

Kecerdasan Majemuk dan Karakter Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan: Analisis Berdasarkan Tes Multiple Intelligences Score (MIS)

Angelina Theresia Pandiangan , Dian Rumahorbo , Elvelina Dwi Glorya Sianturi , Nurhasanah Daulay , Selfi Olivia Siregar , Stephanie Alta Gracia Siregar 

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Abstract

This study aims to describe the profile of multiple intelligences and student character in the Faculty of Education at Universitas Negeri Medan based on the Multiple Intelligences Score (MIS). The research employed a descriptive quantitative approach using a survey method involving 25 female students from four study programs: Primary School Teacher Education, Early Childhood Teacher Education, Guidance and Counseling, and Community Education. Data were collected through the MIS test based on Howard Gardner's theory of multiple intelligences and a character questionnaire referring to Thomas Lickona's character education framework. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of mean scores and percentages. The results indicate that naturalistic intelligence obtained the highest average score, while intrapersonal intelligence showed the lowest score. In terms of character, resilience emerged as the most prominent trait, whereas independence and initiative demonstrated relatively lower scores. The study concludes that students possess diverse multiple intelligences and generally positive character traits; however, balanced learning strategies integrating the development of multiple intelligences and character are still required.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan berdasarkan Tes Multiple Intelligences Score (MIS). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 25 mahasiswa perempuan dari empat program studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui tes MIS berdasarkan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner serta angket karakter yang mengacu pada teori pendidikan karakter Thomas Lickona. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa skor rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis memiliki skor tertinggi, sedangkan kecerdasan intrapersonal memperoleh skor terendah. Pada aspek karakter, ketangguhan menjadi karakter yang paling menonjol, sementara kemandirian dan kebersiniatan menunjukkan skor relatif rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan majemuk yang beragam dan karakter yang cukup baik, namun tetap diperlukan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan kecerdasan majemuk dan karakter secara seimbang.

Article History

Received 14 December 2025

Accepted 24 December 2025

Keywords

Multiple Intelligences;
Student Character;
Multiple Intelligences Score (MIS);
Higher Education

Kata Kunci

Kecerdasan Majemuk; Karakter
Mahasiswa;
Multiple Intelligences Score (MIS);
Pendidikan Tinggi

*Korespondensi: angel.1233113029@mhs.unimed.ac.id



© 2025 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kecerdasan yang beragam serta karakter yang kuat sebagai calon pendidik dan tenaga profesional. Gardner memperkenalkan konsep multiple intelligences yang menyatakan bahwa kecerdasan manusia bersifat majemuk dan tidak dapat direduksi hanya pada kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ. Kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan linguistik, logika-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan eksistensial. Setiap individu memiliki profil kecerdasan yang berbeda dan berkembang secara unik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kecerdasan majemuk menjadi penting dalam pendidikan tinggi agar pendidik dapat mengenali potensi, minat, dan gaya belajar mahasiswa secara lebih komprehensif.

Selain pengembangan kecerdasan, pembentukan karakter juga menjadi aspek esensial dalam pendidikan. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membantu individu memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang nilai moral), moral feeling (kesadaran dan sikap moral), dan moral action (perilaku moral). Sejalan dengan itu, Zubaedi menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu hidup bermasyarakat secara harmonis.

Pengembangan kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa perlu mendapat perhatian khusus di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada fakultas kependidikan yang berperan mencetak calon pendidik. Mahasiswa tidak hanya diharapkan unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mini riset ini dilakukan untuk mengidentifikasi profil kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran serta pembinaan karakter mahasiswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode survei dipilih karena sesuai untuk memperoleh data empiris berupa skor numerik yang merepresentasikan kecenderungan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) dan karakter mahasiswa. Pendekatan kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi aktual subjek penelitian secara objektif tanpa memberikan perlakuan atau intervensi tertentu, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan responden sebagaimana adanya pada saat pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Medan pada 28 Oktober 2025. Pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, dan pengolahan data. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen penelitian dan menentukan sasaran responden. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dilakukan pengecekan kelengkapan sebelum dianalisis pada tahap pengolahan data.

Sasaran penelitian ini adalah 25 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan berasal dari empat program studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Bimbingan Konseling (BK), dan Pendidikan Masyarakat (PENMAS). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, karena seluruh responden yang tersedia dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu tes Multiple Intelligences Score (MIS) yang disusun berdasarkan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner serta angket karakter mahasiswa yang mengacu pada teori pendidikan karakter Thomas Lickona, mencakup dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action. Data yang diperoleh dari hasil pengisian instrumen disajikan dalam bentuk skor, persentase, dan nilai rata-rata, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kecenderungan jenis kecerdasan majemuk serta karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Hasil analisis deskriptif selanjutnya dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, kecerdasan majemuk, dan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Statistik deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual responden tanpa melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dalam bentuk tabel, kemudian diinterpretasikan secara sistematis dengan mengacu pada

teori kecerdasan majemuk dan pendidikan karakter yang relevan, sehingga mampu menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 25 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Analisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin, asal program studi, dan usia responden. Penyajian karakteristik responden ini penting untuk memberikan konteks awal terhadap hasil analisis kecerdasan majemuk dan karakter, mengingat latar belakang responden dapat memengaruhi kecenderungan kemampuan dan sikap yang dimiliki.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perempuan	25	100
Laki - laki	0	0

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Dominasi mahasiswa perempuan dalam penelitian ini mencerminkan kondisi umum pada program studi kependidikan, khususnya pada bidang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini, dan bimbingan konseling. Secara sosiologis, bidang pendidikan sering dikaitkan dengan peran pengasuhan, kepedulian, dan komunikasi interpersonal, yang secara tradisional lebih banyak diminati oleh perempuan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kecenderungan kecerdasan majemuk dan karakter yang muncul pada responden.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah (n)	Persentase (%)
PGSD	10	40
PGPAUD	5	20
Bimbingan Konseling	5	20
Pendidikan Masyarakat	5	20
Total	25	100

Selanjutnya, Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berasal dari empat program studi dengan proporsi yang relatif merata. Mahasiswa Program Studi PGSD merupakan kelompok terbanyak, sedangkan mahasiswa PGPAUD, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Masyarakat memiliki jumlah yang sama. Sebaran responden yang relatif merata ini memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai kondisi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan secara umum, sehingga hasil penelitian tidak terfokus pada satu program studi tertentu.

Tabel 3. Distribusi Usia Responden

Usia (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
18	8	32
19	12	48
20	5	20
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 3, responden berada pada rentang usia 18–20 tahun dengan rata-rata usia 19 tahun. Rentang usia ini menunjukkan bahwa responden berada pada masa awal perkuliahan, yaitu fase transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal. Pada fase ini, individu mengalami perkembangan signifikan dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional, sehingga merupakan periode yang tepat untuk mengkaji kecerdasan majemuk dan pembentukan karakter mahasiswa.

2. Hasil dan Pembahasan Kecerdasan Majemuk Mahasiswa

Analisis kecerdasan majemuk mahasiswa dilakukan menggunakan instrumen Multiple Intelligences Score (MIS). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik deskriptif untuk memperoleh skor rata-rata setiap jenis kecerdasan, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Rata – rata Kecerdasan Majemuk Mahasiswa

No	Jenis Kecerdasan	Skor Rata - rata
1	Naturalis	18,20
2	Spasial / Visual	16,36
3	Musikal	15,48
4	Verbal / Linguistik	15,20
5	Interpersonal	15,12
6	Ekstensial	14,20
7	Kinestetik	12,56
8	Intrapersonal	10,76

Berdasarkan Tabel 4, kecerdasan naturalis memiliki skor rata-rata tertinggi dibandingkan jenis kecerdasan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki kecenderungan yang kuat dalam memahami lingkungan, fenomena alam, serta kondisi sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kecerdasan naturalis yang tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung belajar secara efektif melalui pengalaman langsung, observasi, dan keterlibatan dengan lingkungan sekitar. Hal ini relevan dengan karakteristik pendidikan yang menekankan pembelajaran kontekstual dan bermakna. Kecerdasan spasial/visual menempati urutan kedua, yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengolah informasi dalam bentuk visual, seperti gambar, diagram, dan simbol. Kemampuan ini penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam membantu mahasiswa memahami konsep-konsep abstrak melalui representasi visual. Selain itu, kecerdasan musikal, verbal/linguistik, dan interpersonal juga menunjukkan skor yang relatif tinggi. Temuan ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan

komunikasi yang cukup baik, kepekaan terhadap irama dan bunyi, serta keterampilan dalam menjalin interaksi sosial dan bekerja sama dengan orang lain. Sebaliknya, kecerdasan intrapersonal memperoleh skor rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melakukan refleksi diri, mengenali potensi pribadi, serta mengelola emosi masih perlu dikembangkan. Padahal, kecerdasan intrapersonal memiliki peran penting dalam membantu individu memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pengembangan karakter dan kesiapan menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan Howard Gardner yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang unik dan berkembang sesuai dengan pengalaman belajar serta lingkungan sosialnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman kecerdasan mahasiswa.

3. Hasil dan Pembahasan Karakter Mahasiswa

Analisis karakter mahasiswa dilakukan berdasarkan instrumen karakter yang mengacu pada teori Thomas Lickona. Data dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui skor rata-rata pada setiap indikator karakter, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor Rata – rata Karakter Mahasiswa

No	Karakter	Skor Rata - rata
1	Ketangguhan	4,92
2	Kejujuran	2,68
3	Etika Berkomunikasi	2,48
4	Kerjasama	2,44
5	Kedisiplinan	2,44
6	Tanggung Jawab	2,40
7	Kepedulian	2,34
8	Ketekunan	2,20
9	Kemandirian	2,64
10	Kebersiniatifan	1,48

Berdasarkan Tabel 5, karakter ketangguhan memiliki skor rata-rata tertinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki daya juang, ketahanan mental, dan kemampuan bertahan

dalam menghadapi tekanan akademik. Karakter ketangguhan menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tuntutan perkuliahan, seperti penyelesaian tugas, ujian, dan adaptasi terhadap lingkungan akademik yang baru. Karakter kejujuran, etika berkomunikasi, dan kerja sama berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki nilai moral dan sosial yang relatif positif, khususnya dalam menjalin hubungan dengan dosen dan sesama mahasiswa. Karakter-karakter ini sangat penting dalam membentuk iklim akademik yang sehat dan kondusif. Namun demikian, karakter kemandirian dan keberinisiatifan menunjukkan skor rata-rata terendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih cenderung bergantung pada arahan dosen dan belum sepenuhnya berani mengambil inisiatif dalam kegiatan akademik. Kondisi ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk merancang strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa lebih aktif, mandiri, dan berani mengambil keputusan. Dalam perspektif teori Lickona, karakter yang baik terbentuk melalui integrasi antara moral knowing, moral feeling, dan moral action. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki dasar karakter yang cukup baik, penguatan karakter secara berkelanjutan tetap diperlukan, terutama pada aspek kemandirian dan inisiatif.

4. Sintesis Hasil dan Implikasi

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki kecenderungan kecerdasan majemuk yang beragam, dengan dominasi kecerdasan naturalis dan spasial/visual, serta karakter yang relatif baik dengan ketangguhan sebagai aspek yang paling menonjol. Temuan ini menunjukkan bahwa potensi kecerdasan mahasiswa telah berkembang, namun masih memerlukan penguatan karakter tertentu agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Kecerdasan majemuk berfungsi sebagai potensi dasar mahasiswa, sedangkan karakter berperan sebagai pengarah pemanfaatan potensi tersebut agar berdampak positif. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi yang mengintegrasikan penguatan kecerdasan majemuk dan karakter secara seimbang. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, visual, reflektif, dan kolaboratif diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan siap berkontribusi bagi masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan memiliki profil kecerdasan majemuk yang beragam, dengan kecerdasan naturalis sebagai kecerdasan yang paling dominan, diikuti oleh kecerdasan spasial/visual, musikal, verbal/linguistik, dan interpersonal. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki potensi yang baik dalam pembelajaran kontekstual, visual, dan sosial. Namun demikian, kecerdasan intrapersonal masih tergolong rendah, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan refleksi diri dan pengelolaan emosi. Ditinjau dari aspek karakter, mahasiswa menunjukkan karakter ketangguhan sebagai karakter yang paling menonjol, sementara karakter kejujuran, etika berkomunikasi, kerja sama, dan kedisiplinan berada pada kategori cukup baik. Sebaliknya, karakter kemandirian dan kebersiniatifan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa perlu diintegrasikan secara seimbang melalui strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian, inisiatif, dan penguatan karakter, guna menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan berkarakter kuat.

ORCID

Angelina Theresia Pandiangan  0009-0006-7606-7094

Dian Rumahorbo  0009-0009-1846-5758

Elvelina Dwi Gloria Sianturi  0009-0000-6148-2144

Nurhasanah Daulay  0009-0005-5889-9535

Selfi Olivia Siregar  0009-0008-6182-8350

Stephanie Alta Gracia Siregar  0009-0008-8972-6399

Daftar Pustaka

- Anggara Hermawan, M. R., Nurjamil, D., & Prabawati, M. N. (2024). Analysis of Mathematical Creative Thinking Ability in View of Students' Intrapersonal Intelligence Based on Howard Gardner's Theory. *Jurnal THEOREMS*, 9(1), 85–99.
- Gardner, H. (2020). *A synthesizing mind: A memoir from the creator of multiple intelligences*. Cambridge: MIT Press.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2020). Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan relevansinya dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 143–156.
- Ishak, S. R., Talib, R., & Bouti, S. (2023). Investigating Students Characteristics and Gender Differences Based on Multiple Intelligences Tendency. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*.
- Lutfiyatun, E. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dan Kecerdasan Majemuk dalam Penerapan Korpus Linguistik dan Mission Walls. *Jurnal Teknodik*.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, M., & Huda, M. (2023). Multiple intelligences theory in higher education learning design. *International Journal of Instruction*, 16(2), 155–170.
- Sesfao, M. I., Tabun, T., Ludji, B., Kebkole, S., Pinis, M., Nubatonis, D. Y., & Taneo, T. (2025). Teori kecerdasan majemuk dan relevansinya dalam pendidikan. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 4772–4778.
- Setiawan, A., & Widodo, H. (2024). Pendidikan karakter mahasiswa berbasis nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 13(1), 45–58.
- Siregar, A. R., & Muchtar, M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII MTsS Yaspem Muslim. *Journal Millia Islamia*, Vol. 02 No. 02, 299–311.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanaka, A., Refariza, E., Andrias, A., Sawaludin, S., Sudirman, S., Andriani, N., Udin, T., Yahya, M., Munawaroh, M., & Rais, R. (2023). *Konsep dan Model Pembelajaran Karakter*. Mataram: Yayasan Hamjah Diha.
- Wahyuni, D., & Arifin, Z. (2025). Profil kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa fakultas kependidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1), 66–78.
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.